

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah kondisi terputusnya kontinuitas jaringan tulang karena penggunaan yang berlebihan atau tekanan langsung yang berlebihan pada tulang (Ulya, 2017). Fraktur bisa juga terjadi karena aktivitas sehari-hari, tetapi di dalam tulang tersebut ada kondisi patologis seperti keganasan. Anak-anak jarang sekali terjadi fraktur karena tulangnya masih elastis, sedangkan pada lansia rentan terjadi fraktur karena proses penuaan dan metastase penyakit. Pengobatan Fraktur yang kurang tepat menyebabkan permasalahan yang cukup besar. Keterlambatan dalam penanganan atau penanganan yang salah menimbulkan komplikasi. Pentingnya pendidikan yang tepat bagi masyarakat dapat memengaruhi di mana pasien mencari pengobatan (Umboh J. C., 2019). Pasien yang mengalami fraktur juga dapat menimbulkan trauma, dampak yang ditimbulkan oleh trauma pada fraktur di antaranya terbatasnya aktivitas, dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang cedera dan merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri yang di rasakannya. Seseorang yang mengalami nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan syok neurogenik pada orang tersebut (Zuliani, 2021).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat, tercatat kejadian fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92.976

kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Permatasari & Sari, 2022). Data BPS Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa selama tiga tahun berturut-turut, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi di Indonesia Pada tahun 2016, tercatat jumlah kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur sebanyak 106.644 kasus. Selanjutnya, pada tahun 2017 menjadi 104.327 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kasus kecelakaan (Aryati & Sugiarti, 2021). Berdasarkan Laka Lintas di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2022, di Kabupaten Trenggalek terjadi 545 Laka Lintas lalu pada tahun 2023 naik sebesar 12 persen sebanyak 610 kejadian. (Laka Lintas Trenggalek, 2023). Dari data Rekam Medis RSUD dr. Soedomo Trenggalek dari bulan Januari - Maret tahun 2024 berdasarkan data pasien yang mengalami fraktur di ruang seruni sebanyak 11 orang.

Fraktur terjadi kepada siapa pun baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Fraktur disebabkan karena adanya trauma, tenaga fisik, keadaan tulang dan jaringan lunak di sekitar tulang (Aini & Reskita, 2018). Penyebab terjadinya fraktur seperti pukulan langsung, gaya meremuk, gerakan memuntir yang mendadak, dan kontraksi otot ekstremitas, organ tubuh dapat mengalami cedera akibat gaya yang disebabkan oleh fraktur atau akibat fragmen tulang (Brunner dan Suddarth, 2013) dalam (Riski, 2022). Fraktur menyebabkan masalah nyeri yang menimbulkan kecemasan pada pasien. Nyeri yang timbul diakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan, spasme otot, gerakan fragmen tulang, dan cedera pada jaringan lunak (Faradisi, 2012). Tanda dan gejala fraktur adalah adanya riwayat trauma, rasa

nyeri dan bengkak di bagian tulang yang patah, *deformitas*, gangguan fungsi muskuloskeletal akibat nyeri, putusnya kontinuitas tulang, dan gangguan neurovaskuler (Mahartha G. R., 2013). Orang dengan cedera fraktur mengalami kesulitan aktivitas, seperti berdiri lama atau berjalan, berjongkok, mengangkat benda berat atau bekerja yang melibatkan menahan beban sehingga dalam beraktivitas pasien fraktur sering kali mengandalkan orang lain bahkan untuk kebutuhan dasar. Masalah sistem muskuloskeletal berdampak signifikan pada orang lain, keluarga, masyarakat dan juga negara karena hal itu mengurangi produktivitas individu (Platini, 2020).

Intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien fraktur dilakukan dengan manajemen nyeri. Memiliki dua tindakan yaitu non-farmakologi dan farmakologi. Tindakan Farmakologi pada fraktur bisa dilakukan dengan memberikan obat analgesik atau anti nyeri untuk mengurangi rasa nyeri yang diderita. Nyeri juga dapat diatasi dengan dan terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary (Risnah & Risnawati, 2019). Teknik non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik relaksasi memberikan individu kontrol diri ketika nyeri muncul dan dapat digunakan pada seseorang sehat ataupun sakit (Risnah & Risnawati, 2019). Peran perawat dalam kasus fraktur ini yaitu memberi asuhan keperawatan untuk pasien yang mengalami fraktur dan juga memberikan pengetahuan untuk mencegah terjadinya komplikasi fraktur. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang fraktur dengan judul

“Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Post Operasi Fraktur Femur Tertutup Di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada Asuhan Keperawatan pada klien dengan post operasi fraktur femur tertutup di ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan minimal perawatan 3 hari di Rumah Sakit dan maksimal 5 diagnosa keperawatan yang muncul .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian di atas adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien dengan Post Operasi Fraktur Femur Tertutup di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan dengan post operasi fraktur *femur* tertutup pada klien di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian post operasi fraktur femur tertutup pada klien di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan post operasi fraktur femur tertutup pada klien di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Menentukan rencana tindakan yang tepat untuk klien post operasi fraktur femur tertutup pada klien di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada klien post operasi fraktur femur tertutup di ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien post operasi fraktur femur tertutup di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Menganalisa teori dan fakta Asuhan Keperawatan pada klien post operasi fraktur femur tertutup di ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Post Operasi Fraktur Femur Tertutup.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam memberikan asuhan keperawatan.

- 2) Institusi Rumah Sakit Umum dr. Soedomo Trenggalek

Hasil penulisan dapat digunakan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan khususnya kepada klien yang mengalami fraktur.

3) Institusi Pendidikan Politeknik Kesehatan Malang Kampus V
Trenggalek

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan keperpustakaan atau dalam proses pembelajaran pembuatan karya tulis ilmiah di bidang ilmu kesehatan.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian dengan judul Post Operasi Fraktur Femur.

5) Bagi pasien

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam keperawatan, mengenai mobilisasi dini pada klien post Operasi fraktur.